

Indonesia Journal of Learning Education and Counseling

Website: <https://journal.ilinstitute.com/index.php/IJoLEC>

Vol 1, No 1, September 2018, pp 42-46

p-ISSN:2460-1497 dan e-ISSN: 2477-3840



Kreativitas Mahasiswa dalam Mengembangkan Paragraf melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Pendekatan PBL

Yuliarti

Pendidikan Bahasa Indonesia, STMIK Palangka Raya

Email: yuliwillbenice@gmail.com

Artikel info

Artikel history:

Received: Agustus-2018

Revised: Agustus-2018

Accepted: September-2018

Publish: September-2018

DOI:

[doi.org/10.31960/](https://doi.org/10.31960/ijolec.v1i1.28)

[ijolec.v1i1.28](https://doi.org/10.31960/ijolec.v1i1.28)

Abstract. The purpose of this study was to measure students' creativity in developing paragraphs after learning Indonesian with the PBL approach. The type of research used is quantitative descriptive by comparing the creativity between before and after using the work of students using a rubric of creativity. The results showed an increase in the average student creativity classically by 6.13%. These results indicate that PBL is able to increase student creativity. Application of discussions in small groups on application

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur kreativitas mahasiswa dalam mengembangkan paragraph setelah pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pendekatan PBL. Jenis penelitian yang ini adalah deskriptif kuantitatif dengan membandingkan kreativitas mahasiswa antara sebelum dan setelah perlakuan dengan mengukur hasil kerja mahasiswa menggunakan rubrik kreativitas. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan rerata kreativitas mahasiswa secara klasikal sebesar 6,13%. Hasil ini menunjukkan bahwa PBL mampu meningkatkan kreativitas mahasiswa. Penerapan diskusi dalam kelompok kecil pada penerapan PBL juga efektif memfasilitasi diskusi mahasiswa dalam menyelesaikan masalah individu yang diberikan berkaitan dengan pengembangan paragraf.

Keywords:

PBL;

Kreativitas;

Pengembangan

paragraf.

Corresponden Author:

Jalan: G.Obos 8b, Palangka Raya,

Email: yuliwillbenice@gmail.com



artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0

PENDAHULUAN

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dimiliki dalam kehidupan manusia. Jika seseorang memiliki imajinasi, motivasi, dan rasa ingin tahu, maka kreativitasnya akan tumbuh. Kreativitas

peserta didik merupakan salah satu tujuan utama dalam pembelajaran (Mulyono, 2018). Kecerdasan dan kreativitas seseorang perlu dipupuk, dikembangkan dan ditingkatkan. Seseorang dapat berkreasi sesuai dengan bakat serta kemampuannya. Seseorang akan

mampu memecahkan masalah dan meningkatkan kualitas hidup masa depannya (Sabila, 2013). Pengembangan kreativitas mahasiswa merupakan salah satu tantangan utama pada perguruan tinggi modern (Mynbayeva, et al., 2016). Tanggung jawab seorang pendidik salah satunya adalah mampu mengembangkan kreativitas peserta didiknya (Kaycheng, 2017). Dalam mengaktualisasi gagasan, masyarakat modern lebih memprioritaskan pemikiran yang kreatif (Jonsdottir, 2017). Dalam hal menumbuhkan kreativitas peserta didik, maka pendidik perlu menyadari kemungkinan metode yang diperlukan. Kreativitas peserta didik dapat ditingkatkan melalui pemodelan sosial, penguatan, dan suasana kelas. Perilaku mengajar pendidik memiliki peran penting dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik.

Menumbuhkan kreativitas menjadi usaha yang kompleks, dengan beberapa faktor yang bisa disesuaikan dan dipengaruhi. Sawyer (2017) menyatakan bahwa mengajarkan kreativitas semakin penting bagi pendidik untuk membantu peserta didik berkembang sebagai individu yang kreatif, dan mempersiapkan lulusan untuk berpikir kreatif di tempat kerja, dalam kehidupan pribadi, dan di masyarakat. Banyak negara-negara bekerja untuk mengubah sekolah agar menghasilkan hasil belajar yang kreatif. Namun, sangat sedikit yang diketahui tentang bagaimana mengajarkan kreativitas.

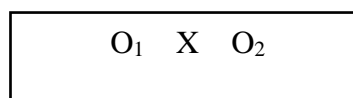
Deta, et al. (2013) menyatakan bahwa terdapat interaksi antara metode pembelajaran, kreativitas, dan keterampilan proses sains terhadap prestasi belajar kognitif dan afektif. Wood & Ashfield (2008) menyatakan bahwa pendidikan di Inggris, kreativitas peserta didik perlu ditingkatkan melalui proses pembelajaran. Peningkatan kreativitas peserta didik ini tidak lepas dari tingginya kreativitas pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran. Uraian tersebut mendasari pentingnya kreativitas bagi mahasiswa, sebagai subjek peserta didik dalam mata kuliah Bahasa Indonesia. Menurut Promentilla, Lucas, Aviso, & Tan (2017) menyatakan bahwa Problem Based Learning (PBL) dianggap oleh banyak pakar pendidikan sebagai lebih unggul daripada kuliah tradisional, khususnya untuk mempelajari keterampilan dan konsep tingkat tinggi.

Hasil evaluasi dan pengamatan menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia mahasiswa semester II Jurusan Sistem Informatika, STMIK Palangka Raya belum mencapai target yang ditetapkan. Hasil observasi terhadap kreativitas mahasiswa dalam mengembangkan paragraph, meliputi (1) pengembangan paragraf dengan memaparkan hal-hal khusus, (2) pengembangan paragraf dengan pemberian contoh, (3) pengembangan paragraf dengan menampilkan fakta-fakta, (4) pengembangan paragraf dengan memberikan alasan-alasan, (5) pengembangan paragraf dengan perbandingan, dan (6) pengembangan paragraf dengan definisi luas menunjukkan capaian rata-rata kreativitas pada kegiatan prasiklus sebesar 71,72% dari 34 mahasiswa. Kreativitas mahasiswa perlu ditingkatkan. Pembelajaran mata kuliah Bahasa Indonesia harus menumbuhkan kreativitas.

Uraian tersebut mendasari perlunya dilakukan penelitian tentang kreativitas mahasiswa melalui penerapan pendekatan PBL dalam pembelajaran Mata Kuliah Bahasa Indonesia di STMIK Palangka Raya. Penelitian ini dirasa penting untuk meningkatkan kompetensi calon mahasiswa, dalam kompetensi afektif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pembelajaran, khususnya mata kuliah Bahasa Indonesia.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif mengacu pada Arikunto (2007). Desain penelitian yang digunakan adalah one group before and after seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

O₁ = kreativitas awal

X = treatment

O₂ = kreativitas akhir

Instrument yang digunakan adalah lembar observasi dengan Skala Likert. Data kreativitas mahasiswa dibandingkan selisih skor kreativitas antara sebelum dan setelah

pembelajaran.

dilaksanakan 2 kali pertemuan pada materi “Pengembangan Paragraf”. Perbandingan capaian kreativitas mahasiswa sebelum dan sesudah perlakuan disajikan pada Tabel 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan pembelajaran Mata Kuliah Bahasa Indonesia dengan pendekatan PBL

Tabel 1. Capaian Kreativitas Pengembangan Paragraf Sebelum Perlakuan

No.	Indikator	Capaian (%)	
		Sebelum	Sesudah
1	Pengembangan paragraf dengan memaparkan hal-hal khusus	59,14	75,00
2	Pengembangan paragraf dengan pemberian contoh	72,37	78,95
3	Pengembangan paragraf dengan menampilkan fakta-fakta	75,00	77,63
4	Pengembangan paragraf dengan memberikan alasan-alasan	72,37	73,63
5	Pengembangan paragraf dengan perbandingan	75,00	78,95
6	Pengembangan paragraf dengan definisi luas	76,42	82,89
Rerata		71,72	77,85

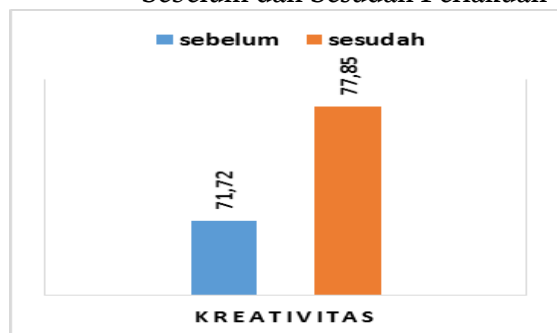
Tabel 1 menunjukkan bahwa pada kondisi sebelum perlakuan capaian terendah adalah pengembangan paragraf dengan memaparkan hal-hal khusus (59,14%), dan capaian indikator tertinggi adalah pengembangan paragraf dengan definisi luas (76,42%) dan rerata capaian indikator kreativitas mahasiswa adalah 71,72%. Capaian kreativitas setelah perlakuan menunjukkan bahwa capaian kreativitas yang paling rendah adalah pengembangan paragraf dengan memberikan alasan-alasan 73,63% sedangkan capaian indikator yang paling tinggi adalah pengembangan paragraf dengan definisi luas sebesar 82,89%. Rata-rata capaian kreativitas setelah perlakuan adalah 77,85 %.

Perbandingan hasil belajar afektif kreativitas antara sebelum dan sesudah perlakuan menunjukkan skor yang berbeda. Hasil perbandingan kreativitas antar siklus antara sebelum dan sesudah perlakuan ditunjukkan pada Gambar 2.

Gambar 2 menunjukkan adanya peningkatan rerata kreativitas mahasiswa dari sebelum dan sesudah perlakuan sebesar 6,13%. Pembelajaran dengan PBL dirancang untuk menumbuhkan kreativitas mahasiswa. Pembelajaran dilaksanakan dengan metode kooperatif. Pada tahap pengajuan masalah, setiap kelompok mengamati objek model-model paragraf. Setiap mahasiswa mengamati dan membaca uraian yang terdapat pada lembar kerja kemudian berdiskusi untuk merumuskan masalah dan hipotesisnya. Pada tahapan ini diskusi kelompok sudah berjalan dengan baik. Pada tahap pemecahan masalah setelah perlakuan, kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan paragraf mengalami peningkatan yang signifikan karena beberapa hari sebelum melaksanakan kegiatan mengembangkan paragraf, mahasiswa diminta untuk membaca dasar teori tentang pengembangan paragraf yang akan dilakukan. Sebagian besar mahasiswa sudah dapat merumuskan prinsip-prinsip pengembangan paragraf. Pada tahap ini sebagian besar mahasiswa sudah aktif dalam kegiatan kelompoknya. Diskusi mahasiswa berjalan dengan baik.

Pembagian kelompok menjadi lebih kecil cukup efektif dalam mengaktifkan mahasiswa. Dengan kelompok yang lebih kecil setiap mahasiswa dapat lebih fokus dalam mengembangkan ide-idenya dengan tetap dapat saling berdiskusi. Di samping itu, pembimbingan secara individu dapat dilakukan dengan lebih banyak sehingga

Gambar 2. Perbandingan Kreativitas Sebelum dan Sesudah Perlakuan



dapat mengetahui kondisi internal mahasiswa dengan lebih baik. Pengembangan ide-ide dalam pengembangan paragraf tetap menjadi tanggung jawab dan dituangkan masing-masing individu. Semua mahasiswa aktif bekerja sama dengan kelompoknya dalam diskusi konsep/teori dan teknik pengembangan paragraf. Tidak ada mahasiswa yang mondar-mandir melihat pekerjaan kelompok lain atau membuka-buka buku untuk menyamakan teori dengan data yang dikumpulkan. Hal ini menunjukkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya proses dalam pembelajaran.

Penerapan PBL ternyata mampu meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran. Peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran berdampak pada peningkatan hasil belajar mahasiswa. Pembagian kelompok menjadi lebih kecil dan model penugasan individu memberikan dampak peningkatan hasil belajar afektif mahasiswa. Pembelajaran secara berkelompok dengan strategi kelompok kecil dapat meningkatkan kerja sama mahasiswa. Masing-masing mahasiswa memiliki rasa tanggungjawab dan merasa menjadi bagian penting dari kelompok tersebut. Penerapan PBL memberikan dampak meningkatnya kreativitas mahasiswa. Mahasiswa terlatih untuk melakukan tahapan-tahapan pengembangan konsep sesuai dengan tahapan metode ilmiah. Penugasan dalam pengembangan paragraf secara individu juga efektif dalam menumbuhkan kreativitas mahasiswa.

Munandar (2004) menyatakan bahwa kreativitas merupakan hasil interaksi individu dan lingkungannya. Seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan di mana ia berada, dengan demikian perubahan didalam individu maupun lingkungan dapat menunjang atau menghambat upaya kreatif. Implikasinya ialah bahwa kemampuan kreatif dapat ditingkatkan melalui pendidikan. Hasil penelitian Kim & Cho (2017) menyatakan bahwa untuk meningkatkan kreativitas, instruksi terpadu harus mencakup proses di mana peserta didik memahami dan dapat memecahkan masalah terbuka dan kompleks yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Menyajikan konteks kreatif di mana peserta didik dapat berusaha dengan contoh kehidupan nyata dan masalah masa depan dapat membantu mengembangkan pemikiran

terpadu dan kreatif. Untuk mengembangkan pemikiran kreatif dan konvergen, sebuah rencana instruksi yang memungkinkan kerja kelompok yang efektif harus diberikan untuk menganalisis proses pembelajaran kooperatif untuk peserta didik berbakat. Potensi kreatif individu peserta didik berbakat dapat ditingkatkan dengan meningkatkan kreativitas dalam kelompok. Untuk menerapkan instruksi terpadu yang tidak hanya meningkatkan kreativitas tapi juga kepribadian kreatif.

PBL adalah pendekatan pengajaran yang efektif dan sangat efisien yang diterapkan secara luas pada sistem pendidikan di berbagai Negara (Ding & Zhang, 2018). Senada dengan itu, Yeh & Goh (2016) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa walaupun belum diketahui secara pasti apakah PBL merupakan metode yang paling efektif, namun penerapan PBL efektif untuk retensi pengetahuan jangka panjang dan dalam penerapan pengetahuan. Alrahlah (2016), juga membuktikan bahwa mahasiswa dalam perkuliahan berbasis PBL menunjukkan keterampilan profesional yang unggul dan pembelajaran yang efektif dibandingkan dengan mereka yang diinstruksikan menggunakan pendekatan tradisional.

Capaian kreativitas mahasiswa dalam mengembangkan paragraph dapat ditingkatkan melalui PBL. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa mengembangkan kreativitas mahasiswa melalui proses perkuliahan sangatlah penting. Hal ini dimaksudkan untuk membekali potensi lulusan mahasiswa. Untuk meningkatkan kreativitas mahasiswa dapat dilakukan dengan memberikan stimulasi-stimulasi, antara lain dengan pembelajaran PBL.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dengan PBL dapat meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam mengembangkan paragraf. PBL efektif meningkatkan kreativitas mahasiswa karena dalam PBL merangsang mahasiswa untuk mengembangkan ide-idenya dalam mengembangkan paragraf. Penerapan diskusi dalam kelompok kecil pada penerapan

PBL juga efektif memfasilitasi diskusi mahasiswa. dalam menyelesaikan masalah individu yang diberikan berkaitan dengan pengembangan paragraf.

DAFTAR RUJUKAN

- Arahlah, A. (2016). How effective the problem-based learning (PBL) in dental education. A critical review. *The Saudi dental journal*, 28(4), 155-161.
- Deta, U., Suparmi., Wdha, S. (2013). Pengaruh Metode Inkuiri Terbimbing dan Proyek, Kreativitas, serta Keterampilan Proses Sains Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 9: (28-34).
- Ding, Y., & Zhang, P. (2018). Practice and effectiveness of web-based problem-based learning approach in a large class-size system: A comparative study. *Nurse education in practice*.
- Jonsdottir, S.R., (2017). Narratives of creativity: How eight teachers on four school levels integrate creativity into teaching and learning. *Thinking Skills and Creativity*, 24(1): 127-139.
- Kaycheng, S. (2017). Fostering Student Creativity through Teacher Behaviors. *Thinking Skills and Creativity:Accepted Manuscript*.
- Kim, M.K., Cho, S. (2017). Creativity of gifted students in an integrated math-science instruction. *Thinking Skills and Creativity. Accepted Manuscript*.
- Munandar, U. (2004). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Promentilla, M. A. B., Lucas, R. I. G., Aviso, K. B., & Tan, R. R. (2017). Problem-based learning of process systems engineering and process integration concepts with metacognitive strategies: The case of P-graphs for polygeneration systems. *Applied Thermal Engineering*, 127, 1317-1325.
- Sawyer, K.R. (2017). Teaching creativity in art and design studio classes: A systematic literature review. *Educational Research Review*, 22(1): 99-113.
- Mulyono, Y. (2018). Improving Creativity of the Future Physics Teachers Through General Biology Learning Based on CTL with Experimental Method. *Indonesian Journal of Science and Education*, 2(1), 62-68.